

Penyuluhan Pra Koperasi di Desa Babakan Asem Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Jawa Barat

Wahyudin
Universitas Koperasi Indonesia
wahyudin@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah sedang berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui berbagai upaya pembangunan di segala bidang, salah satunya yaitu dengan dibentuknya 80.000 koperasi desa merah putih (KDMP) di seluruh tanah air. Namun tidak hanya asal dibentuk di setiap desa koperasi ini ada hal yang lebih penting lagi yaitu masalah sumber daya manusianya. Sehingga kalau dikelola oleh SDM yang handal maka tujuan pendirian koperasi ini lebih mudah dalam mencapai tujuannya. Salah satu upaya peningkatan SDM koperasi adalah dengan adanya penyuluhan perkoperasian. Di beberapa daerah sudah mulai adanya penyuluhan dan pelatihan dalam pengelolaan koperasi desa merah putih, hal ini bagus dan perlu dilakukan untuk menyongsong berdirinya koperasi desa merah putih. Jangan sampai pengurus dan pengelola yang sudah dibentuk kebingungan dalam menjalankan manajemen dan usaha koperasi desa merah putih.

Kata Kunci : Koperasi, Penyuluhan dan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

The government is trying to improve the welfare of its people through various development efforts in all fields, one of which is the establishment of 80,000 Red and White Village Cooperatives (KDMP) throughout the country. However, it is not just about forming these cooperatives in every village; there is an even more important thing, namely the issue of human resources. So if managed by reliable human resources, the objectives of establishing these cooperatives will be easier to achieve. One effort to improve cooperative human resources is through cooperative counseling. In several areas, counseling and training in the management of Red and White Village Cooperatives have begun, this is good and necessary to welcome the establishment of Red and White Village Cooperatives. Do not let the administrators and managers who have been formed be confused in running the management and business of Red and White Village Cooperatives.

Keywords: Cooperatives, Extension and Human Resources

I. PENDAHULUAN

Pemerintahan Prabowo mempunyai keinginan untuk memajukan koperasi melalui dibentuknya koperasi desa merah-putih. Rencananya akan dibentuk sebanyak 80 ribu koperasi desa merah putih (Inpres no 9 tahun 2025). Sampai bulan juni 2025 sudah terbentuk 79 ribu lebih koperasi desa merah putih yang akan bergerak dalam bidang usaha yaitu : kantor koperasi sebagai pusat koordinasi dan administrasi.

1. Apotik dan klinik desa, melayani kesehatan masyarakat yang terjangkau.
2. Cold storage untuk menyimpan hasil-hasil pertanian

3. Toko saprotan untuk kebutuhan peralatan pertanian
4. Simpan pinjam, pembiayaan bagi anggota dengan bunga rendah
5. Logistik desa

Untuk menunjang keberhasilan koperasi desa merah putih tentunya tidak akan terlepas dari masalah sumberdaya manusia (SDM) disamping sumberdaya lainnya yaitu modal. Dimana direncanakan ada modal yang akan disalurkan pada koperasi desa ini dengan besaran Rp 6 miliar per koperasinya (masih perkiraan dan belum pasti). Seandainya betul besarnya bantuan modal tersebut menjadi kenyataan perlu penggunaan modal tersebut yang baik. Dan perlu pula manajemen dari modal tersebut dan juga harus jelas sifat dari bantuan tersebut apakah bentuknya pinjaman, donasi atau dana bergulir. Diperlukan pengetahuan manajemen pengelolaan dana yang baik. Apalagi kalau bentuknya pinjaman jangan sampai terjadi risiko pinjaman macet. Salah satu cara untuk menghindari risiko kredit macet tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan perkoperasian. Masyarakat diberi pengetahuan tentang seluk beluk perkoperasian sehingga terbentuk pra koperasi.

II. METODE

Tahapan aktivitas

Pelatihan Pra-koperasi ini dimulai dari penentuan peserta yang diikuti sertakan. Masyarakat desa dimana mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia melakukan praktek kegiatan lapangan atau praktek kerja lapangan di desa tersebut.

Tim yang terlibat

Tim yang terlibat berasal dari

1. Dinas Koperasi kabupaten Sumedang
2. Nara sumber dari Perguruan Tinggi
3. Praktisi koperasi.

Persiapan Tools dan Materi

Peralatan dan materi yang diperlukan terdiri dari:

1. Ruang kelas diskusi pelatihan
2. Kursi peserta berbentuk U
3. Materi pelatihan
4. LCD projector
5. Speaker audio ruangan
6. White board
7. spidol

Penentuan Peserta

Peserta pelatihan berasal dari anggota masyarakat desa Babakan Asem kecamatan Conggeang dimana mahasiswa universitas Koperasi Indonesia melakukan praktik kerja lapangan. Pada saat penyuluhan tersebut terkumpul sekitar 25 orang penduduk baik pria maupun wanita yang semuanya penduduk Desa Babakan Asem.

Metode Penyampaian:**1. Metode Diskusi dan Brain storming**

Metode penyampaian dimulai dengan membahas fungsi dan tujuan pendirian koperasi. Melalui penjelasan materi dasar-dasar perkoperasian. Mengapa koperasi harus berdiri apa fungsi koperasi di masyarakat, tujuan pendirian koperasi dan dasar hukum berdirinya koperasi.

2. Latihan penyusunan organisasi koperasi

Struktur organisasi koperasi terdiri dari apa saja. Ada ketua, sekretaris dan bendahara.

Apa job deskripsi masing-masing pengurus.

Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat atau hasil dari kegiatan pelatihan ini. Dalam kegiatan pelatihan ada evaluasi yang namanya pre test dan pos test. Pre test diberikan saat peserta akan memulai kegiatan pelatihan, sejauhmana pengetahuan dan keahlian peserta dalam materi penyuluhan yang akan diberikan. Dan posttest diberikan ketika peserta sudah selesai mengikuti penyuluhan. Harapannya aka ada kenaikan yang signifikan dalam pengetahuan dan keahlian materi yang diberikan. Terkadang juga pada saat penyampaian materi diberikan pula test-test yang merupakan evaluasi kedalaman materi yang diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkoperasian. Apalagi ke depannya sesuai dengan rencana pemerintah membentuk 80 ribu koperasi merah putih di seluruh Indonesia. Dengan modal diperkirakan Rp 6 milyar setiap koperasi maka penggunaan dana tersebut harus efektif jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Penyuluhan tentang dasar-dasar perkoperasian membahas tentang pentingnya berkoperasi, apa tujuan berkoperasi dan mengapa harus berkoperasi.



Gambar 1
Sesi Pembukaan

Pengetahuan tentang organisasi koperasi memberikan pengetahuan tentang organisasi koperasi siapa yang jadi pengurus, pengawas dan bendahara, manajer dan kepala-kepala unit usaha koperasi.

Materi penyuluhan

Beberapa materi penyuluhan yang diberikan yaitu:

Definisi koperasi:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

(Undang-undang Perkoperasian no 25 tahun 1992)

Mengapa koperasi:

1. Bertujuan mencapai kesejahteraan bersama (anggota koperasi)
2. Bukan merupakan kumpulan modal
3. Satu anggota satu suara
4. Melayani kebutuhan anggota

Perangkat organisasi koperasi:

1. Rapat anggota
2. Pengurus
3. Pengawas

Kekuasaan tertinggi di koperasi adalah rapat anggota, dimana rapat anggota ini bisa dilaksanakan 1 tahun satu kali.

Unit usaha di koperasi umumnya terdiri dari: waserda, toko, simpan pinjam, Saprotan, pupuk dan lainnya sesuai kebutuhan anggota



Gambar 2
Sesi Penyampaian Materi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan tentang perkoperasian sangat diperlukan menyongsong berdirinya koperasi desa merah putih. Beberapa cara dapat dilaksanakan melalui pelatihan, pelatihan perkoperasian, training perkoperasian atau pendidikan perkoperasian jangka pendek. Tahap awal walaupun Cuma satu hari, dirasakan penyuluhan ini sangat berarti untuk memahami tentang koperasi desa. Ada atau tidaknya program koperasi desa merah putih tetap penyuluhan tentang perkoperasian

penting terutama bagi warga desa yang akan menjadi pengurus koperasi. Bagi koperasi yang sudah berhasil bisa menjadi contoh tentang keberhasilan koperasi. Sehingga stigma negative tentang koperasi bisa terbantahkan. Setelah penyuluhan perkoperasian ini bisa terbentuk pra koperasi seperti yang diharapkan. Di desa tempat mahasiswa universitas koperasi praktek ada yang terbentuk pra koperasi tetapi ada pula yang belum. Harapan semoga ketika koperasi desa terbentuk dipegang oleh orang-orang desa yang faham tentang koperasi. Sehingga risiko-risiko kegagalan koperasi (KUD) seperti waktu-waktu yang lalu bisa dihindari.

BIBLIOGRAFI

Bambang Rijanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE Jogjakarta, 2004

Undang-undang Perkoperasian no 25 tahun 1982

